

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Anak usia dini merupakan anak yang berusia 0-6 tahun, pada usia ini akan menentukan pembentukan karakter dan kepribadian anak. Di Usia ini lah anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang begitu pesat, dan pada usia ini disebut sebagai usia emas (*Golden age*). Pendidikan adalah usaha untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri setiap individu guna menghasilkan manusia yang berkualitas, termasuk pengetahuan yang wajib dimiliki serta akhlak yang dibentuk dan didasarkan pada nilai-nilai keimanan dan ketakwaan (Basri & Al Farabi, 2023)

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang diselenggarakan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak. dimana pendidikan anak usia dini bertujuan untuk mengembangkan segala aspek perkembangan anak yaitu perkembangan nilai agama dan moral, perkembangan kognitif, perkembangan bahasa, perkembangan fisik motorik, perkembangan emosi, serta seni anak, dengan tujuan utamanya yaitu untuk mempersiapkan anak memasuki jenjang pendidikan selanjutnya yaitu sekolah dasar (Kemala dewi & Rakimahwati, 2021).

Pendidikan anak usia dini adalah tahapan awal yang sangat penting dalam pendidikan dan perlu dilakukan secara optimal. Orang tua memegang peran utama dalam memberikan pendidikan dan pengajaran kepada anak, sementara di sekolah, peran guru sangat penting dalam mendukung orang tua. Tugas guru mencakup merancang pembelajaran, memberikan motivasi untuk meningkatkan kemampuan, serta menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, kreatif, dan berpusat pada anak. Guru juga bertanggung jawab untuk meningkatkan perkembangan anak dalam berbagai aspek seperti agama, moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni (Adrina et al., 2023).

Menurut UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk

mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara” (Kemendikbud, 2003).

Sedangkan menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 4 menyatakan bahwa: “Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”(Mendikbud, 2014).

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan, bahwa program pendidikan ini ditujukan kepada anak usia dini sebagai suatu upaya untuk mengoptimalkan aspek perkembangan pada anak, dimana aspek itu meliputi aspek agama dan moral, aspek sosial emosional, aspek kognitif, aspek bahasa, aspek fisik motorik, dan seni. Dan membantu pemberian rangsangan untuk pertumbuhan serta perkembangan pada anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Perkembangan moral merupakan salah satu aspek perkembangan pada anak usia dini yang tidak kalah penting untuk dikembangkan dan ditingkatkan. Perkembangan moral anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar maka dari itu tidak dapat dianggap remeh, karena moral merupakan suatu hal yang sangat penting dan sangat berpengaruh dalam kehidupan sosial seseorang (Hasibuan et al., 2021). Pendidikan nilai agama dan moral pada program PAUD adalah suatu pondasi yang paling kokoh. Jika hal ini telah ditanamkan dengan baik pada anak sejak usia dini, maka hal tersebut dapat menjadi permulaan yang baik bagi pendidikan anak agar dapat menjalani pendidikan selanjutnya. Di Indonesia sangat menjunjung tinggi nilai agama dan moral. Piaget telah menyatakan bahwa anak-anak berfikir dengan cara yang sangat berbeda tentang moralitas tergantung pada pola pikir perkembangan mereka (Ananda, 2017).

Perkembangan moral pada anak harus ditingkatkan, agar anak berperilaku jujur, penolong, sopan, sportif, dan saling menghargai (toleransi). Selain itu, anak juga harus bisa menunjukkan dan menyebutkan mana perilaku yang baik serta mana perilaku yang buruk. Jika perkembangan moral pada anak baik maka anak akan patuh terhadap aturan dan perintah yang diberikan oleh guru maupun orang tua seperti anak harus berperilaku jujur, berperilaku sopan kepada guru dan orang tua, menolong orang tua, teman, maupun guru dan saling menghargai. Dan jika perkembangan moral pada anak tidak baik maka anak tidak jujur, tidak sopan kepada yang lebih tua, tidak mau membantu temannya dan tidak menghargai teman-temannya. Namun pada kenyataannya tidak semua indikator perkembangan moral dapat ditingkatkan oleh guru terhadap anak, hal ini disebabkan, karena orang tua kurang ikut andil dalam meningkatkan moral pada anak.

Media audio visual adalah media intruksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman yaitu kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sesuai dengan namanya media ini merupakan kombinasi dari audio (melalui pendengaran) dan visual (melalui penglihatan). Dengan memanfaatkan media ini diharapkan penyajian materi kepada anak akan tersampaikan secara optimal. Melalui media ini guru dapat menayangkan film yang dikemas dengan tema moral, hal ini bertujuan agar anak dapat melihat, mendengar, memahami, dan kemudian mencontoh hal-hal baik seperti berperilaku baik kepada sesama, menghormati kepada orang yang lebih tua, menyayangi orang yang lebih muda, suka menolong tanpa pamrih, bersikap/menjaga sopan santun, bersikap jujur tidak berbohong, tidak mengambil barang yang bukan miliknya, dan lain sebagainya (Fithri & Rensia, 2017).

Menurut Ardini, pemilihan film animasi diharapkan orang tua dan guru dapat memilih suatu tayangan film yang dimana di dalamnya mengandung nilai moral yang dapat mempengaruhi kepribadian anak agar menjadi lebih baik. Misalnya dengan memberikan tontonan film seperti Syamil & Dodo, Nusa dan Rara. Karena, film tersebut sangat banyak mengandung nilai moral sehingga dapat dijadikan tontonan yang menarik untuk anak-anak (Nurkholifah et al., 2020). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan film Nusa dan Rara.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ekha Nurkholifah, Jajang Aisyul Muzakki, dan Ery Khaeriyah dengan judul “Peningkatan Sopan Santun Melalui Media Audio Visual”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kegiatan menonton kartun dapat mengembangkan sikap sopan santun pada anak kelompok A2 di TK IT Al-Umm Klagenan Cirebon. Hal ini dapat dilihat nilai rata-rata pada pra siklus sebesar 43,85 % berada dalam kategori Belum Berkembang (BB), pada siklus I mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata sebesar 70,98 % berada dalam kategori Mulai Berkembang (MB), dan pada siklus II mengalami peningkatan yang signifikan dengan nilai rata-rata sebesar 86,49 % berada dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) (Nurkholifah et al., 2020).

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah peneliti lakukan di TK Al-Habib Kabupaten Serdang Bedagai, didapati beberapa anak yang moralnya belum berkembang dengan baik, diantaranya: terdapat beberapa yang belum menunjukkan sikap sopan dan hormat pada saat kegiatan berdoa dan bersholawat sebelum memulai kegiatan pembelajaran terdapat anak yang duduk tidak tertib, tidur-tiduran, menjahili temannya, dan bahkan ada anak yang tidak ikut berdoa dan sholawatan pada saat kegiatan berlangsung. Pada saat guru menjelaskan pembelajaran masih ada anak yang berbicara dengan temannya, masih ada anak yang menertawakan temannya ketika temannya di coret tangannya dengan spidol karena tidak mendengarkan gurunya menjelaskan pembelajaran. Masih terdapat anak yang belum mampu menunjukkan sikap saling tolong-menolong yaitu pada saat menaikkan kursi ke meja sebelum pulang, dan masih terdapat anak yang berperilaku tidak sopan memukul temannya ketika bermain bersama.

Hal ini sering kita jumpai pada anak, permasalahan ini terjadi disebabkan karena kurangnya pendidikan moral yang baik pada lingkungan anak, disamping itu guru juga kurang dalam menerapkan media pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan moral pada anak, sehingga media yang digunakan oleh guru kurang menstimulasi dalam meningkatkan moral pada anak. Untuk mengatasi permasalahan tersebut peneliti menggunakan media audio visual. Peneliti beranggapan bahwa penggunaan media audio visual ini akan sangat

berpengaruh dan dapat digunakan dalam meningkatkan moral pada anak. Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“UPAYA MENINGKATKAN PERKEMBANGAN MORAL ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI MEDIA AUDIO VISUAL DI TK AL-HABIB KABUPATEN SERDANG BEDAGAI”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi yaitu:

1. Masih terdapat anak yang kurang sopan, tidak membantu temannya, dan mengejek temannya.
2. Media yang digunakan oleh guru kurang menstimulasi dalam meningkatkan perkembangan moral anak usia 5-6 tahun
3. Kurangnya sarana atau media yang mendukung untuk meningkatkan perkembangan moral anak usia 5-6 tahun

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diuraikan, maka perlu dilakukan pembatasan masalah dalam penelitian ini. Batasan masalah pada penelitian ini berkisar pada upaya meningkatkan perkembangan moral anak usia 5-6 tahun melalui media audio visual di TK Al-Habib Kabupaten Serdang Bedagai.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti yaitu:

1. Bagaimana perkembangan moral anak usia 5-6 tahun sebelum menggunakan media audio visual di TK Al-Habib?
2. Bagaimana proses pembelajaran menggunakan media audio visual dalam meningkatkan perkembangan moral anak usia 5-6 tahun di TK Al-Habib?
3. Bagaimana perkembangan moral anak usia 5-6 tahun sesudah menggunakan media audio visual di TK Al-Habib?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana perkembangan moral anak usia 5-6 tahun sebelum menggunakan media audio visual di TK Al-Habib.
2. Untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran menggunakan media audio visual dalam meningkatkan perkembangan moral anak usia 5-6 tahun di TK Al-Habib.
3. Untuk mengetahui perkembangan moral anak usia 5-6 tahun sesudah menggunakan media audio visual di TK Al-Habib.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Dapat memberikan pengetahuan yang baru tentang bagaimana peningkatan moral anak melalui media audio visual dan sebagai bahan referensi untuk mengkaji permasalahan yang sama dengan menggunakan media yang berbeda.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Dapat menjadi bahan masukan pada lembaga pendidikan, khususnya pada sekolah TK Al-Habib untuk menjadi bahan pertimbangan dalam meningkatkan perkembangan moral anak didiknya. Serta dapat memfasilitasi guru dengan menyediakan proyektor untuk memudahkan guru dalam menerapkan media audio visual.

b. Bagi Guru

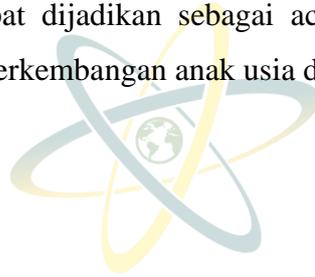
Dapat menambah pengetahuan guru tentang penggunaan media pembelajaran audio visual dapat meningkatkan perkembangan moral anak, serta memberikan masukan kepada guru agar dapat memilih media pembelajaran yang menyenangkan sehingga anak tidak mudah bosan.

c. Bagi Anak

Menumbuhkan kebiasaan yang baik dalam aspek perkembangan moral anak baik itu dilingkungan sekolah, dirumah, dan lingkungan masyarakat sehari-hari serta dapat meningkatkan moral anak dengan adanya media pembelajaran audio visual.

d. Bagi Peneliti

Menambah wawasan serta pengalaman peneliti, khususnya dalam meningkatkan perkembangan moral pada anak melalui media audio visual, serta dapat dijadikan sebagai acuan dalam mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak usia dini.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN